



eISSN [3090-6431](#) & pISSN [3090-644X](#)

**SUJUD: JURNAL AGAMA, SOSIAL DAN BUDAYA**

Vol. 2, No. 3, Tahun 2026

[doi.org/10.63822/tg93ak16](https://doi.org/10.63822/tg93ak16)

Hal. 1602-1607

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/sujud>

## Konsep Pendidikan Islam: Memahami Arti Kata dan Dasar Hukumnya

**Najwa Wahyu Shadrina<sup>1\*</sup>, Titin Sumarni<sup>2</sup>**  
IAIN Datuk Laksemana Bengkulu, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email : [shadinanajwa0@gmail.com](mailto:shadinanajwa0@gmail.com), [titinijal@gmail.com](mailto:titinijal@gmail.com)

Diterima: 17-06-2026 | Disetujui: 22-06-2026 | Diterbitkan: 24-06-2026

### ABSTRACT

*Islamic education is a process of instilling divine values that are formulated systematically and adaptively, tailored to the abilities and potential development of learners. Therefore, the Islamic education program must possess a foundational basis to achieve its objectives, which is to transform human beings into insan kamil (perfect human beings). Thus, the education acquired is not merely limited to intellectual intelligence, but also encompasses ethical/moral and spiritual aspects. The discussion in this research is directed toward understanding the meaning of Islamic education and identifying the foundational elements utilized within this educational system.*

**Keywords:** Concept, Understanding, Islamic Education, Foundations

### ABSTRAK

Pendidikan islam merupakan proses penanaman nilai ilahiah yang diformulasikan secara sistematis dan adaptik, yang di sesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan potensi peserta didik. oleh karena itu program pendidikan islam ini harus memiliki landasan sehingga tercapainya tujuan, yang dimana tujuan pendidikan islam yaitu menjadikan manusia menjadi insan kamil (manusia sempurna). Jadi pendidikan yang diperoleh bukan hanya sekedar kecerdasan intelektual tetapi juga dalam aspek etika/akhlak dan spiritual. Pembahasan pada penelitian ini mengarah kepada untuk pemahaman arti kata pendidikan islam, dan landasan apa saja yang digunakan dalam pendidikan islam ini.

**Kata kunci:** konsep, pemahaman, pendidikan islam, dasar/landasan

### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Shadrina, N. W. ., & Sumarni, T. (2026). Konsep Pendidikan Islam: Memahami Arti Kata dan Dasar Hukumnya. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya*, 2(3), 1602-1607. <https://doi.org/10.63822/tg93ak16>



## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi seorang anak, baik potensi fisik, psikis, maupun sosial. Secara etimologis, istilah pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” mengisyaratkan sebuah proses bimbingan berkelanjutan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Di era modern, upaya pengembangan potensi ini diwujudkan ke dalam berbagai program pendidikan yang terstruktur. Sebagai salah satu program dan bagian integral dari sistem pendidikan global, pendidikan Islam hadir dengan karakteristik yang khas, yaitu tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga menyentuh aspek spiritual manusia.

Pendidikan Islam sebagai sebuah program pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan, memiliki cakupan makna yang luas dan mendalam. Melalui pelacakan akar kata seperti kata *rabba*, dapat dipahami bahwa program pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses memelihara, memperbaiki, dan menumbuhkan fitrah peserta didik agar mampu bertahan dan mencapai kesempurnaan hidup (Saadah & Nurussafaa). Oleh karena itu, untuk memahami keberhasilan program ini, penting untuk menelaah kembali makna terminologi serta landasan utamanya yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian library research. Fokus utama penelitian ini adalah menggali data dari berbagai literatur tertulis, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman komprehensif mengenai arti dari kata pendidikan Islam dan dasar-dasar hukumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Memahami Arti Kata Pendidikan Islam

Secara etimologis kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *pedagogi* berasal, yang merupakan paduan dari kata *paedos* dan *agagos* (*paedos* = anak dan *agage* = mengantar atau membimbing) (Raito & Rofi), sehingga pendidikan dapat dipahami sebagai usaha seorang guru yang membimbing anak didiknya dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didiknya.

Jika digabung menjadi Pendidikan Islam, Islam yang merupakan sebuah agama, maka pendidikan tersebut tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan pada ranah spiritual.

Dalam bahasa Arab ada 3 istilah yang berbeda mengenai kata “pendidikan”, yaitu *Al-Ta'lim* (pengajaran), dan *Al-Ta'dib* (sopan santun/etika).

#### 1. Al-Ta'lim

Kata *al-ta'lim* (التعليم) berasal dari bahasa Arab yang secara harfiah berarti pengajaran, penyampaian ilmu, atau *transfer of knowledge*. Kata ini berasal dari kata *allama-yu'allimu-ta'liman* (عَلَّمَ - يَعْلمُ - تَعْلِيمًا) yang berarti memberi tahu, memberi tanda, atau mengajar. Berdasarkan pandangan Abdul Fattah Jalal, konsep *al-ta'lim* didefinisikan sebagai proses pembelajaran komprehensif dan berkelanjutan seumur hidup (*lifelong learning*). Proses ini dimulai sejak manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu berkembang secara bertahap melalui optimalisasi fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati



sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an Surat al-Nahl ayat 78. Pada masa awal, tanggung jawab pengembangan fungsi-fungsi ini berada di tangan orang tua, namun seiring kedewasaan, proses tersebut harus bertransformasi menjadi aktivitas belajar mandiri yang konsisten hingga akhir hayat. Selain itu, Jalal menekankan bahwa *al-ta'lim* tidak boleh terbatas pada wilayah kognitif atau penguasaan teori semata. Proses pengajaran yang sejati harus mampu menjangkau ranah afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan), sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak mandek sebagai prasangka atau sekadar ikut-ikutan (*taklid*), melainkan mewujudkan nyata dalam bentuk pengamalan dan perilaku sehari-hari (Syah).

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dalam istilah *ta'lim* ini, merupakan proses belajar seumur hidup yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat dengan mengoptimalkan seluruh potensi indra dan hati. Pendidikan ini tidak berhenti pada penguasaan teori atau aspek kognitif semata, melainkan harus menyentuh perubahan sikap dan diwujudkan secara nyata dalam bentuk amal perbuatan sehari-hari agar terhindar dari pemahaman yang sekadar ikut-ikutan.

## 2. Al-Ta'dib

Kata Ta dib dalam Mu'jam Al-Wasith diterjemahkan dengan pelatihan atau pembiasaan. Adapun makna dasar kata *ta-ta'dib* memiliki makna sebagai berikut (Pratiwi et al.):

- Al-Ta'dib berasal dari kata dasar *adaba*-*ya'dubu*, yang memiliki arti melatih untuk berperilaku yang baik dan sopan santun.
- Al-Ta'dib berasal dari akar kata *adaba*-*ya'dibu* yang berarti mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan.
- Kata *addaba* sebagai bentuk kata *ta'dib* mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.

Muhammad Nadi Al-Badri, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis, mengemukakan bahwa pada zaman klasik, orang hanya mengenal kata *ta'dib* untuk menunjukkan kegiatan pendidikan. Pengertian seperti ini terus terpakai sepanjang masa kejayaan Islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia waktu itu disebut *adab*, baik yang berhubungan langsung dengan Islam seperti: fiqh, tafsir, tauhid, ilmu bahasa arab dan sebagainya maupun yang tidak berhubungan langsung seperti ilmu fisika, filsafat, astronomi, kedokteran, farmasi dan lain-lain. Semua buku yang memuat ilmu tersebut dinamai kutub Al-Adab (Pratiwi et al.).

## 3. Al-Tarbiyah

Di era modern saat ini, istilah *al-tarbiyah* (التربية) paling luas digunakan untuk merujuk pada kata "pendidikan" dalam Islam. Menurut Naquib al-Attas, *al-tarbiyah* mengandung makna pengasuhan dan pengembangan yang tidak hanya menyentuh aspek intelektual, melainkan juga fisik dan spiritual peserta didik. Secara linguistik, istilah ini memiliki cakupan yang sangat kaya. Dalam *Mu'jam* (kamus) kebahasaan, kata *at-tarbiyah* memiliki tiga akar kata *uta-ma*, yaitu (Saadah & Nurussafaa):

- Rabba, yarbu, tarbiyah: yang memiliki makna "tambah" (*zad*) dan berkembang (*nama*). Pengertian ini juga didasarkan atas Q.S. Al-Rum ayat 39: "Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah". Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- Rabba, yurbi, tarbiyah: yang bermakna "tumbuh" (*nasya'*) dan menjadi besar (*tarara'a*). Artinya pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik



secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

- c. Rabba, yarubbu, tarbiyah: "yang memiliki makna memperbaiki (asbalaba), mengusai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, mem-berikan makan, mengasuh, tuan memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian dan eksistensinya". Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat memperbaiki, dan mengatur kehidupan peserta didik agar ia dapat survive lebih baik dalam kehidupannya.

Berdasarkan pelacakan mendalam terhadap tiga istilah di atas *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-tarbiyah* dapat disimpulkan bahwa ketiganya merupakan pilar yang saling melengkapi dalam mengartikan konsep pendidikan Islam. Namun, dalam konteks modern saat ini, istilah *al-tarbiyah* menjadi term yang paling populer dan paling luas disepakati oleh para ahli untuk merepresentasikan sistem pendidikan Islam secara utuh. Sebagaimana dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasyi, popularitas istilah *tarbiyah* ini didasarkan pada cakupannya yang sangat komprehensif dan mampu menyentuh keseluruhan aspek kehidupan manusia (Saadah & Nurussafaa). *Tarbiyah* tidak hanya dipahami sebatas transfer pengetahuan (*ta'lim*) atau pembiasaan moral (*ta'dib*), melainkan sebuah proses holistik yang mempersiapkan individu agar memiliki kesempurnaan etika, ketajaman dan sistematisasi dalam berpikir kritis, keaktifan dalam berkreasi, serta keluasan jiwa dalam bertoleransi kepada sesama. Oleh karena itu, seluruh aktivitas bimbingan potensi yang bersumber dari nilai-nilai ketuhanan ini secara integratif disebut sebagai *Tarbiyah Islamiyah*.

### Landasan Utama Pendidikan Islam

Landasan/dasar merupakan pijakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw, yang kemudian dapat dikembangkan dengan ijtihad, almaslahah almursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang memiliki pembendaharaan luas dan besar bagi pengembang kebudayaan umat manusia. Al-Qu'an merupakan sumber pendidikan lengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian), dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang absolute dan utuh. Eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan. Ia merupakan pedoman normatife-teoritis bagi pelaksanaan pendidikan islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan. Bila begitu luas persuasifnya Al-Qur'an dalam menuntun manusia, yang kesemuanya merupakan proses pendidikan kepada manusia, menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab dasar utama bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

#### 2. As-Sunnah

As-sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rosul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui rosulullah dan beliau



membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. seperti Al-Qur'an, sunnah yang berisi Akidah dan Syari'ah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Hadits atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan nabi dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadis, qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah. Hadis ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syari'at islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis.

Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dan pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut secara terperinci. Hadits atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan nabi dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu hadits, qauliyah, fi'liyah, dan taqririyah. Hadits ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktifitas kehidupannya. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syari'at islam telah terkandung dalam Al-Qur'an, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis. Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadits nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Qur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan nabi dan pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut secara terperinci (Aris).

Meskipun Al-Qur'an dan As-Sunnah telah memberikan fondasi nilai yang absolut dan fundamental, dinamika zaman yang terus berubah menuntut adanya ruang pengembangan yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, para ulama dan pemikir muslim dapat mengembangkan dasar-dasar pokok tersebut melalui ruang *ijtihad*. Upaya *ijtihad* ini diaplikasikan melalui instrumen hukum Islam seperti *qiyas* (analogi), *maslahah mursalah* (kemaslahatan umum), dan *is-tihsan* (kebajikan/keutamaan hukum). Melalui metode-metode pengembangan ini, konsep pendidikan Islam akan selalu mampu menjawab tantangan zaman, memecahkan problematika kontemporer, serta tetap relevan diterapkan dalam berbagai perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai ketuhanannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik intelektual, moral, sosial, maupun spiritual berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menciptakan manusia yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk insan kamil, yaitu manusia yang memiliki akhlak mulia dan kedekatan spiritual kepada Allah swt.

Secara terminologis, pendidikan Islam memiliki tiga istilah utama, yaitu al-ta'lim, al-ta'dib, dan al-



tarbiyah. Ketiga istilah tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan proses pendidikan Islam. Al-ta'lim menekankan aspek pengajaran dan transfer ilmu pengetahuan, al-ta'dib menitikberatkan pada pembentukan adab dan akhlak, sedangkan al-tarbiyah mencakup proses pengasuhan, pembinaan, serta pengembangan seluruh potensi manusia secara menyeluruh. Dalam perkembangan modern, istilah al-tarbiyah menjadi istilah yang paling luas digunakan karena memiliki cakupan makna yang komprehensif.

Adapun landasan utama pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an menjadi pedoman dasar yang memuat nilai-nilai pendidikan, baik dalam aspek akidah, syari'ah, maupun akhlak. Sementara itu, As-Sunnah berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap ajaran Al-Qur'an melalui perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW. Selain kedua sumber utama tersebut, pendidikan Islam juga dapat dikembangkan melalui ijtihad, qiyas, masalah mursalah, dan istihsan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aris. Ilmu Pendidikan Islam. Cirebon: Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022, 6-9.
- Pratiwi, Sekar Harum, Muhammad Zalnur, and Lisa Candra Sari. *Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah)*. 7 (2024).
- Raito, Raito, and Muhamad Nur Rofi. "Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam." *Masagi* 2, no. 1 (2023): 162–71. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.487>.
- Saadah, Dhurriyatus, and Anjali Nurussafaa. *MEMAHAMI KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 7, no. 1 (n.d.).
- Syah, Ahmad. "TERM TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM: Tinjauan dari Aspek Semantik." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 7, no. 1 (2017): 138. <https://doi.org/10.24014/af.v7i1.3786>.